
PENGARUH PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Rudy Badrudin*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Efraim Ferdinan Giri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Fachmi Pachlevi Yandra

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Haryono Subiyakto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Algifari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

e-mail: rudy.badrudin@stieykpn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the economic impact of tourism development on increasing community welfare in Gunungkidul Regency. Verification of the impact is carried out through community perceptions which are divided into 4 groups, namely community groups around tourist objects, local government groups, groups of business actors around tourist objects, and groups of visitors to tourist objects. Based on the results of research and discussion, it is concluded that the existence of tourist objects, promotion of tourist objects, and the role of the community affect employment; the existence of tourist objects, promotion of tourist objects, and the role of the community in influencing economic activity; the existence of tourist objects, promotion of tourist objects, and the role of the community do not affect the negative impacts of tourism; and employment and economic activity affect people's income, while the negative impact of tourism does not affect people's income.

Keywords: *community-based tourism; society welfare*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh keterikatan pekerjaan (*job embeddedness*), kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), dan keterlibatan karyawan (*employee engagement*) terhadap *organizational citizenship behavior* (OCB) pada pegawai PT Nusantara Mobil International. Keterikatan pekerjaan (*job embeddedness*) diukur dengan *fit*, *links*, dan *sacrifice*. kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) diukur dengan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan keterampilan sosial. keterlibatan karyawan (*employee engagement*) diukur dengan *vigor*, *dedication*, dan *absorption*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Nusantara Mobil International yang berjumlah 74 orang. Jumlah sampel ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan seluruh sampel dari populasi. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian initeknik analisis datanya berdasarkan regresilinier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *job embeddedness*, *emotional*

intelligence, dan *employee engagement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *organizational citizenship behavior*.

Kata Kunci: pariwisata berbasis masyarakat; kesejahteraan masyarakat

JEL Classification: H75; L83

Diterima	: 03 Januari 2024
Ditinjau	: 08 Maret 2024
Dipublikasikan	: 30 Maret 2024

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam urat nadi perekonomian suatu daerah. Karena, pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) DIY. Apabila PAD meningkat, secara tidak langsung kesejahteraan masyarakatnya juga akan membaik. Cara agar pendapatan dari sektor pariwisata dapat meningkat, maka salah satu faktor penentunya adalah jumlah kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, para stakeholder dunia pariwisata harus bersinergi dalam menjalankan manajemen wisata dan menerapkan strategi pemasaran yang inovatif.

Kabupaten Gunungkidul sebagai kabupaten terluas di wilayah administratif Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang otonomi daerah di bidang pariwisata. Kabupaten Gunungkidul memiliki banyak obyek wisata yang memiliki keunikan tersendiri di antaranya pantai, goa, bukit, gunung, berbagai budaya daerah, dan juga tempat bersejarah. Oleh karena itu, pengembangan berbagai obyek wisata tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul. Di samping itu, dengan pengembangan berbagai obyek wisata maka akan menambah kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan dalam jangka panjang akan mengurangi kemiskinan. Pengembangan pariwisata berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul No. 3 Tahun 2014, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah. Peraturan Daerah tersebut juga menyatakan bahwa daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai banyak tempat wisata yang menarik wisatawan nusantara namun masih minim wisatawan mancanegara. Kabupaten Gunungkidul memiliki objek wisata yang tidak hanya berupa pantai dan goa saja, namun terdapat juga wisata budaya. Potensi wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul dapat menjadikan sumber pendapatan daerah yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan pembangunan di Kabupaten Gunungkidul. Berdasar data dari tahun ke tahun, pendapatan sektor wisata di Kabupaten Gunungkidul terus meningkat sehingga menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah dan juga memberikan lahan usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris tentang pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gunungkidul provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada dasarnya terdapat tiga jenis dampak yang dihasilkan oleh sektor pariwisata, yaitu; lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi (Harcombe, 1992; Hall & Lew, 2009). Lemma (2014) menjelaskan bahwa dampak lingkungan yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas pariwisata diantaranya adalah, deplesi sumber daya alam, polusi, dan kerusakan fisik. Berdasar sudut pandang sosial budaya, industri pariwisata dapat memberdayakan kelompok-kelompok terpinggirkan, seperti perempuan atau penduduk asli, melalui hubungan kerja dan budaya (Scheyvens, 2002). Namun, juga berpotensi memberikan dampak negatif seperti peningkatan kejahatan, dan degradasi tempat-tempat suci atau ritual (Hall & Lew, 2009).

Penelitian ini berfokus pada dampak ekonomi pariwisata Gunungkidul terhadap masyarakat. WTTC (2012) mengkategorikan dampak ekonomi pariwisata menjadi beberapa jenis, yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak induksi. Dampak langsung, mewakili PDB yang dihasilkan oleh kegiatan pariwisata secara langsung, seperti hotel, agen perjalanan, maskapai penerbangan dan operator tur serta restoran dan kegiatan lain yang diperuntukkan bagi wisatawan. Dampak tidak langsung, dampak lain yang timbul karena kegiatan yang dilakukan oleh sektor pariwisata, dan merupakan fungsi dari tiga faktor yang berbeda yaitu: investasi modal dalam pariwisata, pengeluaran pemerintah untuk pariwisata, dan efek supply chain (rantai pasokan). Sedangkan dampak induksi, mewakili kontribusi wisata yang lebih luas melalui pengeluaran mereka yang dipekerjakan secara langsung atau tidak langsung oleh sektor pariwisata.

Telah dipahami bahwa tujuan suatu kawasan melakukan promosi terhadap destinasi wisata mereka adalah ekspektasi atas peningkatan perekonomian. Sehingga, dampak yang lebih dirasakan adalah dampak positif pariwisata terhadap perekonomian seperti: 1) penciptaan lapangan kerja baru; 2) stimulasi perdagangan, penghasilan, dan wirausaha; 3) pengembangan infrastruktur yang juga bisa digunakan oleh non-wisatawan (masyarakat sekitar); 4) meningkatkan pengembangan regional, khususnya daerah terpencil; 5) *multiplier effect* (Harcombe, 1992)

Namun, pengembangan sektor pariwisata juga memiliki dampak negatif pada lain. Terdapat banyak hidden cost dari sektor pariwisata yang berpotensi memberi dampak negatif terhadap komunitas lokal, maupun regional (Ennew, 2014). Contoh hidden cost yang mungkin muncul dari kegiatan & pengembangan pariwisata yaitu Biaya konstruksi jalan raya; Biaya keamanan; Biaya pengembangan fasilitas public; Biaya penyediaan air dan pengolahan limbah; Biaya Pembuangan limbah; Biaya perawatan taman dan fasilitas rekreasi; dan Biaya penataan hutan.

Beberapa penelitian relevan terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Utama (2011) juga telah menyimpulkan bahwa pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali secara nyata berpengaruh positif terhadap perekonomian negara atau destinasi melalui: 1) pendapatan devisa dan pemicu investasi; 2) pendapatan untuk pemerintah; 3) penyediaan dan penciptaan lapangan kerja; 4) pembangunan dan perbaikan infrastruktur; 5) pemicu pembangunan perekonomian lokal. Namun disisi lain pariwisata juga menyisakan beberapa masalah seperti: 1) kebocoran neraca perdagangan; 2) usaha tanpa manfaat; 3) hidden cost; 4) ketergantungan terhadap sektor

pariwisata; 5) inflasi; 6) ketidakpastian penghasilan dan pekerjaan bagi sebagian besar pekerja karena pariwisata yang bersifat musiman.

Musadad (2016) yang mengukur persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata di Goa Pindul juga menemukan bahwa pengembangan pariwisata Goa Pindul berdampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Namun, juga terdapat dampak negatif berupa ketidakadilan manajemen dalam merekrut pegawai/pekerja pariwisata di Goa Pindul. Disamping itu, terdapat Ismail et al. (2017) melakukan analisis terhadap dampak sosial ekonomi pengembangan pariwisata Kota Batu bagi kawasan sekitar. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa masyarakat Karangploso, Kabupaten Malang merasakan dampak sosial ekonomi akibat pembangunan fasilitas pariwisata di kecamatan mereka. Disisi lain, masyarakat Karangploso, Kabupaten Malang tidak merasakan dampak langsung yang signifikan dari kunjungan wisatawan Kota Batu ke Karangploso, terlebih bagi mereka yang tidak memiliki lapak ataupun barang dagangan yang dapat diperjual-belikan di sekitar fasilitas pariwisata.

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keberadaan Objek Wisata, Promosi Objek Wisata, dan Peran Masyarakat terhadap Lapangan Kerja

H1: Keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ)

H2: Promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ)

H3: Peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ)

2. Pengaruh Keberadaan Objek Wisata, Promosi Objek Wisata, dan Peran Masyarakat terhadap Aktivitas Perekonomian

H4: Keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

H5: Promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

H6: Peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

3. Pengaruh Keberadaan Objek Wisata, Promosi Objek Wisata, dan Peran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Pariwisata

H7: Keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP)

H8: Promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP)

H9: Peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP)

4. Pengaruh Lapangan Kerja, Aktivitas Perekonomian, dan Dampak Negatif Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat

H10: Lapangan kerja (LKJ) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM)

H11: Aktivitas perekonomian (APR) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM)

H12: Dampak negatif pariwisata (DNP) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Kajian

Tahapan kajian diidentifikasi berdasarkan proses pengerjaan kajian yang dilakukan. Ada empat tahap utama dalam kajian ini, yaitu *desk research*, koleksi data, analisis data, evaluasi temuan. Tahap pertama adalah *desk research*. Kegiatan utama pada tahap ini adalah mengidentifikasi tujuan kajian, gambaran awal wisata Kabupaten Gunungkidul, dan melakukan kajian literatur. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan identifikasi data dan penentuan metode kajian. Tahap kedua adalah koleksi data. Pengumpulan data terkait dengan jenis data, metode pengumpulan data, serta lokasi pelaksanaan kajian. Tahap ketiga adalah analisis data. Tahap ketiga ini dilakukan segera setelah data selesai dikoleksi. Tahap terakhir adalah evaluasi temuan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil analisis data. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diolah mendukung atau menolak dugaan dalam kajian. Hasil evaluasi data diharapkan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kajian.

3.2 Data Kajian

Jenis Data

Data merupakan fakta yang dikumpulkan, diproses, dan dianalisis. Data digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Data yang dibutuhkan dalam kajian ini meliputi data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber data secara langsung melalui survei. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat sekitar objek wisata, pemerintah daerah, pelaku usaha di sekitar objek wisata, dan pengunjung objek wisata yang tersebar di 5 Kawasan Strategis Pariwisata (KSP). Kuesioner dibagikan sebanyak 295 dan pengisian kuesioner tidak lengkap sebanyak 13, sehingga jumlah responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 282 responden (95,59%) yang tersebar ke dalam 5 (lima) KSP, yaitu KSP I, KSP II, KSP III, KSP IV, dan KSP V.

- a. Objek wisata KSP I-Pantai Parangendog, Pantai Gesing, dan Goa Cerme-berjumlah 54 responden.
- b. Objek wisata KSP II -Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Krakal, dan Pantai Indrayanti-berjumlah 103 responden.
- c. Objek wisata KSP III -Pantai Wediombo- berjumlah 22 responden.
- d. Objek wisata KSP IV -Embung Ngelanggeran, Gunung Api Purba, Air Terjun Sri Gethuk, Air Terjun Banyunibu, dan Perangkat Desa- berjumlah 77 responden.
- e. Objek wisata KSP V -Goa Pindul, Goa Jomblang, Goa Grubug, dan Perangkat Desa-berjumlah 26 responden.

Proses Koleksi dan Administrasi Data

Data primer, khususnya survei dilakukan dengan tahapan proses identifikasi data primer yang hendak diperoleh, menyusun instrumen survei, identifikasi responden, meminta surat pengantar dari Kantor Bupati Kabupaten Gunungkidul yang ditujukan kepada instansi yang terkait, menemui responden/*interview* dengan membawa surat pengantar dari Kantor Bupati Kabupaten Gunungkidul dan STIE YKPN Yogyakarta, dan diakhiri dengan mengisi angket.

Instrumen Survei

Instrumen survei yang dilakukan meliputi:

Kode 01: Instrumen survei terhadap masyarakat sekitar,

Kode 02: Instrumen survei terhadap aparaturnya Pemerintah Daerah yang terkait,

Kode 03: Instrumen wawancara dengan pelaku usaha,

Kode 04: Instrumen wawancara dengan pengunjung objek wisata.

Analisis Data

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen tertentu. Uji pengaruh dilakukan terhadap data primer. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat sekitar, aparat pemerintah setempat, pelaku usaha, dan pengunjung obyek wisata. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang keberadaan objek wisata (KOW), promosi objek wisata (POW), peran masyarakat (PMS), lapangan kerja (LKJ), aktivitas perekonomian (APR), pendapatan masyarakat (PDM), dan Dampak negatif pariwisata (DNP).

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*). Bentuk umum model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \dots + \beta_kX_k + \varepsilon_i$$

Y: variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$: koefisien regresi variabel independen (variabel yang mempengaruhi)

ε_i : *error terms*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Dampak Ekonomi Perkembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Pembuktian terhadap dampak tersebut dilakukan melalui persepsi (opini) masyarakat yang dibagi ke dalam 4 kelompok, yaitu kelompok masyarakat sekitar objek wisata, kelompok pemerintah daerah, kelompok pelaku usaha di sekitar objek wisata, dan kelompok pengunjung objek wisata.

Pengaruh Keberadaan Objek Wisata, Promosi Objek Wisata, dan Peran Masyarakat terhadap Lapangan Kerja

Perkembangan objek wisata di Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat meningkatkan lapangan kerja di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini akan menganalisis persepsi responden yang terdiri dari masyarakat sekitar, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan pengunjung tentang pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap lapangan kerja. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ)

H2: Promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ)

H3: Peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ)

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap lapangan kerja tersebut menggunakan analisis regresi dengan persamaan regresi estimasi sebagai berikut:

$$LKJ_i = b_0 + b_1KOW_i + b_2POW_i + b_3PMS_i + \mu_i$$

LKJ: Lapangan kerja,

KOW: Keberadaan objek wisata,

PMS: Peran Masyarakat,

b_0 : konstanta,

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi,

μ_i : *residual*.

Tabel 1 berisi nilai statistik hasil pengolahan data kuesioner menggunakan program aplikasi statistik SPSS dengan variabel dependen adalah lapangan kerja (LKJ).

Tabel 1: Hasil Regresi KOW, POW, PMS, LKJ

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Prob.	Keterangan ($\alpha = 5\%$)
Konstanta	0,966	2,560	0,011	Signifikan
KOW	0,201	2,331	0,020	Signifikan
POW	0,131	2,442	0,015	Signifikan
PMS	0,407	5,055	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil perhitungan SPSS.

Persamaan regresi estimasi keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap lapangan kerja adalah sebagai berikut:

$$LKJ_i = 0,966 + 0,201KOW + 0,131POW + 0,407PMS$$

Nilai probabilitas (Prob.) variabel KOW adalah 0,011, variabel POW adalah 0,020, dan variabel PMS adalah 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata (KOW), promosi objek wisata (POW), dan peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ).

Pengaruh Keberadaan Objek Wisata, Promosi Objek Wisata, dan Peran Masyarakat terhadap Aktivitas Perekonomian

Aktivitas perekonomian dapat digunakan sebagai indikator dampak dari perkembangan objek wisata. Salah satu dampak positif dari objek wisata adalah meningkatnya aktivitas perekonomian masyarakat. Penelitian ini menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap aktivitas perekonomian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

H5: Promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

H6: Peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap aktivitas perekonomian tersebut menggunakan analisis regresi dengan persamaan regresi estimasi sebagai berikut:

$$APR_i = b_0 + b_1KOW_i + b_2POW_i + b_3PMS_i + \mu_i$$

APR: Aktivitas perekonomian

KOW: Keberadaan objek wisata

PMS: Peran masyarakat

b_0 : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

μ_i : residual

Tabel 1 berisi nilai statistik hasil pengolahan data kuesioner menggunakan program aplikasi statistik SPSS dengan variabel dependen adalah lapangan kerja (LKJ).

Tabel 1: Hasil Regresi KOW, POW, PMS, LKJ

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Prob.	Keterangan ($\alpha = 5\%$)
Konstanta	0,966	2,560	0,011	Signifikan
KOW	0,201	2,331	0,020	Signifikan

POW	0,131	2,442	0,015	Signifikan
PMS	0,407	5,055	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil perhitungan SPSS.

Persamaan regresi estimasi keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap lapangan kerja adalah sebagai berikut:

$$LKJ_i = 0,966 + 0,201KOW + 0,131POW + 0,407PMS$$

Nilai probabilitas (Prob.) variabel KOW adalah 0,011, variabel POW adalah 0,020, dan variabel PMS adalah 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata (KOW), promosi objek wisata (POW), dan peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ).

Pengaruh Keberadaan Objek Wisata, Promosi Objek Wisata, dan Peran Masyarakat terhadap Aktivitas Perekonomian

Aktivitas perekonomian dapat digunakan sebagai indikator dampak dari perkembangan objek wisata. Salah satu dampak positif dari objek wisata adalah meningkatnya aktivitas perekonomian masyarakat. Penelitian ini menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap aktivitas perekonomian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

H5: Promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

H6: Peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR)

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap aktivitas perekonomian tersebut menggunakan analisis regresi dengan persamaan regresi estimasi sebagai berikut:

$$APR_i = b_0 + b_1KOW_i + b_2POW_i + b_3PMS_i + \mu_i$$

APR: Aktivitas perekonomian

KOW: Keberadaan objek wisata

PMS: Peran masyarakat

b_0 : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

μ_i : residual

Tabel 2 berisi nilai statistik hasil pengolahan data kuesioner menggunakan program aplikasi statistik SPSS dengan variabel dependen adalah aktivitas perekonomian (APR).

Tabel 2: Hasil Regresi KOW, POW, PMS, APR

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Prob.	Keterangan ($\alpha = 5\%$)
Konstanta	1,842	6,609	0,000	Signifikan
KOW	0,211	3,311	0,001	Signifikan
POW	0,116	2,924	0,004	Signifikan
PMS	0,223	3,743	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil perhitungan SPSS.

Persamaan regresi estimasi keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap aktivitas perekonomian adalah sebagai berikut:

$$APR = 1,842 + 0,211KOW + 0,116POW + 0,223PMS$$

Nilai probabilitas (Prob.) variabel KOW adalah 0,001, variabel POW adalah 0,004, dan variabel PMS adalah 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata (KOW), promosi objek wisata (POW), dan peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR).

Pengaruh Keberadaan Objek Wisata, Promosi Objek Wisata, dan Peran Masyarakat terhadap Dampak Negatif Pariwisata

Perkembangan pariwisata dapat berdampak negatif bagi masyarakat. Penelitian ini menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap dampak negatif sosial ekonomi masyarakat. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H7: Keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP)

H8: Promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP)

H9: Peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP)

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap dampak negatif pariwisata tersebut menggunakan analisis regresi dengan persamaan regresi estimasi sebagai berikut:

$$DNP_i = b_0 + b_1KOW_i + b_2POW_i + b_3PMS_i + \mu_i$$

DNP: Dampak negatif pariwisata

KOW: Keberadaan objek wisata

PMS: Peran masyarakat

b_0 : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

μ_i : *residual*

Tabel 3 berisi nilai statistik hasil pengolahan data kuesioner menggunakan program aplikasi statistic SPSS dengan variabel dependen adalah dampak negatif pariwisata (DNP).

Tabel 3: Hasil Regresi KOW, POW, PMS, DNP

Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob.	Keterangan ($\alpha = 5\%$)
Konstanta	2,147	2,860	0,005	Signifikan
KOW	0,014	0,081	0,936	Tidak Signifikan
POW	0,111	1,034	0,302	Tidak Signifikan
PMS	0,023	0,144	0,886	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil perhitungan SPSS.

Persamaan regresi estimasi keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap aktivitas perekonomian adalah sebagai berikut:

$$DNP = 2,147 + 0,014KOW + 0,111POW + 0,023PMS$$

Nilai probabilitas (Prob.) variabel KOW adalah 0,936, variabel POW adalah 0,302, dan variabel PMS adalah 0,886 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata (KOW), promosi objek wisata (POW), dan peran masyarakat (PMS) tidak berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP).

Pengaruh Lapangan Kerja, Aktivitas Perekonomian, dan Dampak Negatif Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat

Perkembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada bagian ini akan menjelaskan pengujian pengaruh lapangan kerja, aktivitas perekonomian, dan dampak negatif pariwisata terhadap pendapatan masyarakat. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H10: Lapangan kerja (LKJ) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM)

H11: Aktivitas perekonomian (APR) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM)

H12: Dampak negatif pariwisata (DNP) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM)

Alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh lapangan kerja, aktivitas perekonomian, dan dampak negatif pariwisata terhadap pendapatan masyarakat tersebut menggunakan analisis regresi dengan persamaan regresi estimasi sebagai berikut:

$$PDM_i = b_0 + b_1LKJ_i + b_2APR_i + b_3DNP_i + \mu_i$$

PDM: Pendapatan masyarakat

LKJ: lapangan kerja

APR: Aktivitas Perekonomian

DNP: Dampak negatif pariwisata

b_0 : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi

μ_i : *residual*

Tabel 4 berisi nilai statistik hasil pengolahan data kuesioner menggunakan program aplikasi statistic SPSS dengan variabel dependen adalah pendapatan masyarakat (PDM).

Tabel 4: Hasil Regresi LKJ, APR, DNP, PDM

Variabel	Koefisien	t-hitung	Prob.	Keterangan ($\alpha = 5\%$)
Konstanta	1,730	7,755	0,000	Signifikan
LKJ	0,392	9,030	0,000	Signifikan
APR	0,251	4,215	0,000	Signifikan
DNP	0,008	0,357	0,721	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil perhitungan SPSS.

Persamaan regresi estimasi lapangan kerja, aktivitas perekonomian, dan dampak negatif pariwisata terhadap pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut:

$$PDM = 1,730 + 0,392LKJ + 0,251APR + 0,008DNP$$

Nilai probabilitas (Prob.) variabel LKJ adalah 0,000 dan variabel APR adalah 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa lapangan kerja (LKJ) dan aktivitas perekonomian (APR) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM), sedangkan besarnya probabilitas koefisien regresi dampak negatif pariwisata adalah 0,721 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa dampak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perkembangan pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Indikator kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini menggunakan lapangan kerja yang diciptakan, perkembangan

aktivitas perekonomian, dampak negatif terhadap sosial masyarakat, dan peningkatan pendapatan masyarakat dari perkembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

Pembuktian terhadap dampak tersebut dilakukan melalui persepsi (opini) masyarakat yang dibagi ke dalam 4 kelompok, yaitu kelompok masyarakat sekitar objek wisata, kelompok pemerintah daerah, kelompok pelaku usaha di sekitar objek wisata, dan kelompok pengunjung objek wisata. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tersebut penelitian ini menggunakan kuesioner berisi 7 (delapan) aspek yang berkaitan dengan pariwisata, yaitu keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, peran masyarakat, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap lapangan kerja, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dan dampak negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat terhadap lapangan kerja, aktivitas ekonomi, dan dampak negatif perkembangan pariwisata. Penelitian ini juga menguji pengaruh lapangan kerja, aktivitas ekonomi, dan dampak negatif pariwisata terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini merumuskan 12 hipotesis. Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa keberadaan objek wisata berpengaruh terhadap lapangan kerja. Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa promosi objek wisata berpengaruh terhadap lapangan kerja. Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa peran masyarakat terhadap pengunjung objek wisata (PMS) berpengaruh terhadap lapangan kerja (LKJ). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa peran masyarakat terhadap pengunjung objek wisata berpengaruh terhadap lapangan kerja.

Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 4 (H4) yang menyatakan bahwa keberadaan objek wisata berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR). Hipotesis 5 (H5) menyatakan bahwa promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa promosi objek wisata berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR). Hipotesis 6 (H6) menyatakan bahwa peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 6 (H6) yang menyatakan bahwa peran masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian (APR).

Hipotesis 7 (H7) menyatakan bahwa keberadaan objek wisata (KOW) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 7 (H7) yang menyatakan bahwa keberadaan objek wisata berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP). Artinya, keberadaan objek wisata tidak berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata. Hipotesis 8 (H8) menyatakan bahwa promosi objek wisata (POW) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 8 (H8) yang menyatakan bahwa promosi objek wisata berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP). Hipotesis 9 (H9) menyatakan bahwa peran masyarakat (PMS) berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP). Hasil penelitian ini tidak mendukung

hipotesis 9 (H9) yang menyatakan bahwa peran masyarakat berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata (DNP).

Hipotesis 10 (H10) menyatakan bahwa lapangan kerja (LKJ) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 10 (H10) yang menyatakan bahwa lapangan kerja (LKJ) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM). Hipotesis 11 (H11) menyatakan bahwa aktivitas perekonomian (APR) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM). Penelitian ini dapat membuktikan hipotesis 11 (H11) yang menyatakan bahwa aktivitas perekonomian (APR) berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM). Hipotesis 12 (H12) menyatakan bahwa dampak negatif pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM). Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 12 (H12) yang menyatakan bahwa dampak negatif berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat (PDM).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Dampak Ekonomi Perkembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Pembuktian terhadap dampak tersebut dilakukan melalui persepsi (opini) masyarakat yang dibagi ke dalam 4 kelompok, yaitu kelompok masyarakat sekitar objek wisata, kelompok pemerintah daerah, kelompok pelaku usaha di sekitar objek wisata, dan kelompok pengunjung objek wisata. Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat berpengaruh terhadap lapangan kerja; keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian; keberadaan objek wisata, promosi objek wisata, dan peran masyarakat tidak berpengaruh terhadap dampak negatif pariwisata; lapangan kerja dan aktivitas perekonomian berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan dampak negatif pariwisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Sehingga rekomendasi kebijakan berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa Pemerintah Kabupaten Gunungkidul agar menyediakan dan melengkapi infrastruktur di berbagai tempat pariwisata dengan pendukung seperti stasiun pompa bensin umum (SPBU) dan mesin Automachine Teller Mechanic sangat mendukung minat wisatawan untuk berkunjung ke berbagai tempat pariwisata di Kabupaten Gunungkidul.

Selain itu Pemerintah Kabupaten Gunungkidul agar mengembangkan promosi pariwisata Kabupaten Gunungkidul berbasis teknologi informasi untuk mengoptimalkan kunjungan wisatawan generasi millennial sebagai respon terhadap bonus demografi. Terakhir, Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan *Community-Based Tourism* di Kabupaten Gunungkidul hendaknya memperhatikan dampak negatif sosial masyarakat seperti efek terhadap gotongroyong yang mulai pudar, padahal gotongroyong merupakan modal sosial yang sangat berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik DIY. 2017. *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2016*, Yogyakarta, Penerbit: BPS DIY.
- Balai Statisik Daerah Bappeda DIY. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif DIY 2011 - 2015*, Yogyakarta, Penerbit: Bappeda dan BPS DIY.

- Bukart, A.J. & S. Medlik. (1974). *Tourism: Past, Present and Future*. London: *Heinemann Publishers*.
- Cooper, C.& Hall, C. M. (2008). *Contemporary Tourism: an International Approach*. Oxford: *Butterworth-Heinemann*.
- Dinas Pariwisata DIY. 2017. *Statistik Kepariwisataaan DIY Tahun 2016*, Yogyakarta, Penerbit: Dinas Pariwisata DIY.
- Ennew, Christine. (2014). *Understanding the Economic Impact of Tourism*. *Christel DeHaan Tourism and Travel Research Institue*.
- Hakim, Luchman. (2004). *Dasar-dasar Ekowisata*. Malang, Indonesia: *Banyumedia Publishing*.
- Hall, M. C., & Lew, A. A. (2009). *Understanding and Managing Tourism Impacts: An Integrated Approach*. New York: *Routledge*.
- Harcombe, David. P.T. (1992). The Economic Impact of Tourism. *ABAC Journal*, 19: 10-22.
- Hausler, N. & Wolfgang, S. (2002). *Training Manual for Community-Based Tourism*. Leipzig: *InWent*.
- Ismail, Muhammad Kharis. J., M. Kholid Mawardi., dan Muhammad Iqbal. (2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51: 1-7.
- Lemma, Alberto. F. (2014). *Tourism Impacts: Evidence of Impacts on Employment, Gender, Income*. *Overseas Development Institue*.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, Physical, and Social Impacts*. London, New York: *Longman*.
- Mitchell, Jonathan & Sheila Page. (2007). *Linkages and leakages, Local Supply and Imports*. *Overseas Development Institute*
- Musadad. (2016). Perceived Tourism Impacts in Pindul Cave, Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 02: 17-25.
- Scheyvens, R. (2002). *Tourism for Development: Empowering Communities*. Harlow: *Pearson Education Limited*.
- Timothy, D.J. (1999). Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia. *Annuals Review of Tourism Research*, 26(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2011). *Dimensi Ekonomi Pariwisata Kajian Dampak Ekonomi dan Keunggulan Pariwisata Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Bali: *Universitas Udayana*.
- WTTC. (2012). *Methodology for Producing the 2012 WTTC/Oxford Economics Travel & Tourism Economic Impact Research*. *March 2012*.